

# Peningkatan Kemampuan Kognitif Anggota PMR MTS Terpadu Ar-Roihan Lawang Melalui Pelatihan Rawat Luka Terbuka Metode Drill And Practice

Ulil Absar Ramadhan<sup>1</sup>, Bayu Budi Laksono<sup>2</sup>, Riki Ristanto<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup> Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen, Malang

Email: [rikiristanto1983@itsk-soepraoen.ac.id](mailto:rikiristanto1983@itsk-soepraoen.ac.id)

## Abstrak

**Latar belakang:** Kemampuan kognitif remaja dalam memberikan pertolongan pertama, khususnya perawatan luka terbuka, masih tergolong rendah dan memerlukan metode pelatihan yang efektif. Metode *Drill and Practice* merupakan pendekatan pembelajaran berbasis latihan berulang yang dapat meningkatkan pemahaman dan ketepatan dalam tindakan klinis. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh pelatihan perawatan luka terbuka dengan Metode *Drill and Practice* terhadap kemampuan kognitif anggota Palang Merah Remaja. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest*, melibatkan 30 responden anggota PMR yang dipilih dengan teknik total sampling. Instrumen berupa tes tulis 25 soal pilihan ganda. Analisis yang digunakan meliputi uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji *Paired Sample t-Test*. **Hasil:** Nilai rata-rata *pre-test* 13,53 meningkat menjadi 17,00 pada *post-test*. Sebelum pelatihan, sebagian besar responden berada pada kategori cukup (50,0%) dan kurang (46,7%). Setelah pelatihan, kemampuan kognitif meningkat menjadi cukup (53,3%) dan baik (43,3%). Uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan  $t = -4,089$ ,  $df = 29$ ,  $p < 0,001$ , yang berarti terdapat peningkatan signifikan setelah pelatihan. **Simpulan:** Pelatihan rawat luka terbuka dengan metode *Drill and Practice* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anggota PMR.

Kata kunci: Pelatihan Luka Terbuka; *Drill And Practice*; Kemampuan Kognitif

## Abstract

**Background:** Cognitive ability in performing first aid, especially open wound care, among adolescents is often inadequate and requires effective training methods. *Drill and Practice* is a repetitive learning approach that can strengthen comprehension and procedural accuracy. **Objective:** To analyze the effect of open wound care training using the *Drill and Practice* method on the cognitive ability of Youth Red Cross members. **Research Method:** A *One Group Pretest–Posttest* design was used involving 30 respondents selected through total sampling. The instrument was a 25-item multiple-choice cognitive test. Data analysis included the *Shapiro–Wilk* test for normality and the *Paired Sample t-Test* to determine differences before and after intervention. **Results:** The mean *pre-test* score of 13.53 increased to 17.00 after the training. Before the training, most respondents were in the fair (50.0%) and poor (46.7%) categories. After the training, cognitive ability improved to fair (53.3%) and good (43.3%). The *Paired Sample t-Test* showed a significant difference between the two scores ( $t = -4,089$ ,  $df = 29$ ,  $p < 0.001$ ). **Conclusion:** Open wound care training using the *Drill and Practice* method significantly improves cognitive ability among Youth Red Cross members.

Keywords: Wound Care Training; *Drill And Practice*; Cognitive Ability

## 1. PENDAHULUAN

Luka terbuka salah satu bentuk cedera yang banyak dialami oleh anak dan remaja terutama akibat jatuh, benturan, atau terkena benda tajam. WHO melaporkan bahwa luka robek (lacerations), abrasi, dan luka sayat termasuk jenis cedera yang paling banyak membutuhkan penanganan medis, dengan jutaan kasus terjadi setiap tahunnya di berbagai negara [1]. Di Indonesia, hasil Survei Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa penyebab cedera tertinggi pada usia sekolah adalah jatuh (49,2%), diikuti oleh benda tajam (14,4%) dan benturan (10,7%),

yang sebagian besar menghasilkan luka terbuka. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mengindikasikan adanya peningkatan kejadian cedera di masyarakat Indonesia secara bertahap, dengan kenaikan sebesar 9,2% dalam periode 2013–2018 [2]. Kondisi ini menjadi penting untuk diperhatikan di lingkungan pendidikan, mengingat remaja sering terlibat dalam berbagai aktivitas fisik yang berisiko menimbulkan cedera.

Dalam pendidikan kesehatan, pengetahuan dalam memberikan pertolongan pertama pada luka terbuka merupakan kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh siswa, khususnya anggota Palang Merah Remaja (PMR) yang berperan sebagai pelaksana awal kegiatan kemanusiaan di lingkungan sekolah [3]. PMR memiliki posisi strategis dalam memberikan respons cepat terhadap kejadian cedera, termasuk dalam perawatan luka terbuka [4]. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman remaja mengenai pertolongan pertama dan perawatan luka masih tergolong rendah. Sebelum mendapatkan edukasi, sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan kurang, terutama dalam mengenali jenis luka, melakukan pembersihan luka yang benar, mencegah infeksi, serta melakukan pembalutan sesuai prosedur. Padahal, pengetahuan merupakan dasar utama dalam pengambilan keputusan dan tindakan kesehatan, khususnya dalam kondisi darurat di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan kognitif remaja menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa tindakan pertolongan pertama dapat dilakukan secara aman, tepat, dan sesuai prinsip perawatan luka [5], [6].

Hasil studi pendahuluan pada 10 anggota PMR MTs Terpadu Ar-Roihan Lawang menunjukkan sebagian besar siswa belum mampu menjelaskan urutan langkah perawatan luka terbuka secara benar, dan cenderung menggunakan metode tradisional yang tidak sesuai standar modern. Selain itu, para siswa belum pernah mengikuti pelatihan perawatan luka yang terstruktur, dan praktik langsung jarang dilakukan sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan kognitif maupun prosedural. Kurangnya pengetahuan dasar tentang pertolongan pertama dan perawatan luka dapat menyebabkan individu, termasuk remaja, merasa ragu dan tidak mampu menentukan tindakan yang tepat ketika menghadapi situasi cedera. Kondisi tersebut sering berujung pada penanganan luka yang keliru, seperti kesalahan dalam pembersihan luka, penggunaan bahan yang tidak sesuai, hingga pengabaian prinsip pencegahan infeksi, yang pada akhirnya berpotensi memperburuk kondisi luka dan meningkatkan risiko komplikasi. Situasi ini menunjukkan bahwa keterbatasan kemampuan kognitif dapat menghambat pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, meskipun cedera yang terjadi tergolong ringan [6].

Rendahnya kompetensi kognitif peserta dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Pendekatan pembelajaran konvensional yang didominasi ceramah satu arah cenderung membuat peserta bersikap pasif sehingga pemahaman terhadap konsep dan prosedur tidak terbentuk secara optimal [7]. Oleh sebab itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih aktif dan menekankan latihan berulang, salah satunya melalui metode *Drill and Practice*. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperkuat pemahaman melalui pengulangan prosedur secara sistematis, menerima umpan balik langsung, serta mengurangi kesalahan dalam praktik. Metode *drill and practice* tidak hanya mendorong peserta untuk menghafal langkah-langkah tindakan, tetapi juga memahami rasionalisasi di balik setiap prosedur. Pengulangan latihan yang disertai bimbingan dan koreksi langsung terbukti mampu memperkuat pemahaman kognitif, meningkatkan ketepatan serta kecepatan pengambilan keputusan, dan mempermudah transfer pengetahuan ke situasi nyata [8]. Beberapa penelitian terkini menegaskan bahwa aktivitas berulang dengan bimbingan dan koreksi langsung dapat meningkatkan pemahaman konsep serta mempermudah transfer pengetahuan ke dalam tindakan praktis. Latihan berulang juga mendukung teori belajar behavioristik, di mana

penguatan (reinforcement) dan repetisi menjadi kunci pembentukan perilaku dan pemahaman baru [9], [10]. Berbagai penelitian juga menegaskan bahwa metode *drill and practice* efektif dalam meningkatkan retensi pengetahuan serta kesiapan peserta, khususnya pada pendidikan keperawatan dan pelatihan kegawatdaruratan [8].

Meskipun metode *Drill and Practice* telah banyak diterapkan dalam pendidikan keperawatan, kajian yang secara spesifik menelaah penerapannya pada pelatihan perawatan luka terbuka terhadap kemampuan kognitif anggota PMR tingkat madya di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut, mengingat kemampuan kognitif merupakan dasar penting dalam pelaksanaan pertolongan pertama yang aman dan tepat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan rawat luka terbuka menggunakan metode *Drill and Practice* terhadap kemampuan kognitif anggota PMR MTs Terpadu Ar-Roihan Lawang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest*, yaitu bentuk penelitian quasi eksperimen tanpa kelompok kontrol yang bertujuan untuk menilai pengaruh pelatihan perawatan luka terbuka menggunakan metode *Drill and Practice* terhadap kemampuan kognitif anggota PMR. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025 di MTs Terpadu Ar-Roihan Lawang dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa kelas VII, VIII, XI yang dipilih menggunakan teknik total *sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berjumlah enam, meliputi daftar periksa pelaksanaan pelatihan, daftar hadir, SOP perawatan luka terbuka, lembar observasi, serta instrumen tes tertulis berupa 25 soal pilihan ganda yang telah melalui uji validitas. Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif responden terkait identifikasi luka, pembersihan luka, pencegahan infeksi, dan teknik balut luka. Prosedur penelitian diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal responden, kemudian dilanjutkan dengan pemberian intervensi berupa pelatihan. Setelah intervensi selesai, responden diberikan *post-test* guna mengetahui perubahan kemampuan kognitif yang terjadi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Shapiro–Wilk* untuk menguji normalitas data serta *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui perbedaan nilai sebelum dan sesudah pelatihan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### 3.1. Data Umum Responden

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 30)

| Karakteristik                                        | Frekuensi (n) | %     |
|------------------------------------------------------|---------------|-------|
| <b>Jenis Kelamin</b>                                 |               |       |
| Laki-laki                                            | 8             | 26,7% |
| Perempuan                                            | 22            | 73,3% |
| <b>Kelas</b>                                         |               |       |
| Kelas VII                                            | 21            | 70%   |
| Kelas VIII                                           | 3             | 10%   |
| Kelas IX                                             | 6             | 20%   |
| <b>Pengalaman Mengikuti Pelatihan Perawatan Luka</b> |               |       |
| Pernah                                               | 7             | 23,3% |
| Tidak Pernah                                         | 23            | 76,7% |

| Karakteristik                          | Frekuensi (n) | %     |
|----------------------------------------|---------------|-------|
| <b>Pengalaman Praktik Merawat Luka</b> |               |       |
| Pernah                                 | 12            | 40,0% |
| Tidak Pernah                           | 18            | 60,0% |
| Total                                  | 30            | 100%  |

*Sumber : Data primer hasil penelitian*

Berdasarkan tabel 1 di atas maka dapat disimpulkan bahwa responden berjumlah 30 siswa PMR, didominasi perempuan (73,3%) dan sebagian besar berada pada kelas VII (70%). Mayoritas belum pernah mengikuti pelatihan perawatan luka (76,7%) dan belum memiliki pengalaman praktik langsung (60%).

### 3.2. Hasil Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji perbedaan kemampuan kognitif, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data hasil *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk test* karena jumlah sampel kurang dari 50 responden ( $n = 30$ ).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| Variabel        | Statistik | df | Sig.<br>(Shapiro–Wilk) | Keterangan |
|-----------------|-----------|----|------------------------|------------|
| Hasil Pre-Test  | 0,974     | 30 | 0,640                  | Normal     |
| Hasil Post-Test | 0,937     | 30 | 0,074                  | Normal     |

*Sumber : Data primer hasil penelitian*

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro–Wilk* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *pre-test* sebesar 0,640, sedangkan pada data *post-test* sebesar 0,074. Kedua nilai signifikansi tersebut berada di atas batas signifikansi 0,05, yang mengindikasikan bahwa data *pre-test* maupun *post-test* memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, analisis untuk membandingkan kemampuan kognitif sebelum dan sesudah intervensi dapat dilakukan dengan menggunakan uji parametrik, yaitu *Paired Sample t-Test*.

### 3.3 Kemampuan Kognitif Sebelum Pelatihan (Pretest) dan Setelah Pelatihan (Posttest)

Kemampuan kognitif anggota PMR diukur sebelum dan sesudah pelatihan menggunakan tes tertulis sebanyak 25 soal untuk menilai pemahaman dasar mengenai perawatan luka terbuka. Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat perubahan kemampuan peserta sebelum dan setelah mengikuti metode *Drill and Practice*. Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai Kemampuan Kognitif Sebelum (Pretest) dan Sesudah Pelatihan (Posttest)

| Kemampuan Kognitif | Mean  | Median | Min | Max | Standar Deviasi |
|--------------------|-------|--------|-----|-----|-----------------|
| Sebelum Pelatihan  | 13,53 | 14     | 5   | 22  | 4,607           |
| Sesudah Pelatihan  | 17,00 | 18     | 8   | 22  | 3,051           |

*Sumber : Data primer hasil penelitian*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pelatihan *Drill and Practice*, kemampuan kognitif peserta berada pada tingkat yang relatif rendah hingga sedang, ditandai dengan *mean* 13,53, *median* 14, dan rentang nilai 5–22. Setelah pelatihan diberikan, terjadi peningkatan yang jelas dengan *mean* meningkat menjadi 17,00, median menjadi 18, dan rentang nilai 8–22. Penurunan standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kognitif peserta menjadi lebih homogen, yang mengindikasikan bahwa metode *Drill and Practice* tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata kemampuan kognitif, tetapi juga meratakan pemahaman peserta mengenai perawatan luka terbuka.

### 3.4 Hasil Uji *Paired Sample t-Test* Kemampuan Kognitif

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample t-Test* Kemampuan Kognitif

| <i>Variabel</i>    | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviasi</i> | <i>Std. Error Mean</i> | <i>t</i> | <i>df</i> | <i>Sig. (2-tailed)</i> |
|--------------------|-------------|---------------------|------------------------|----------|-----------|------------------------|
| Pre-Test           | 13,53       | 4,607               | 0,841                  |          |           |                        |
| Post-Test          | 17,00       | 3,051               | 0,557                  |          |           |                        |
| Selisih (Post–Pre) | 3,467       | 4,644               | 0,848                  | –4,089   | 29        | < 0,001                |

*Sumber : Data primer hasil penelitian*

Berdasarkan hasil analisis uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* ( $t = -4,089$ ;  $df = 29$ ;  $p < 0,001$ ). Rata-rata nilai *post-test* ( $M = 17,00$ ;  $SD = 3,051$ ) lebih tinggi dibandingkan *pre-test* ( $M = 13,53$ ;  $SD = 4,607$ ), yang menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar responden.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pelatihan perawatan luka terbuka dengan metode *Drill and Practice*, kemampuan kognitif anggota PMR MTs Terpadu Ar-Roihan Lawang masih tergolong rendah hingga sedang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 13,53. Berdasarkan pengelompokan kategori kemampuan kognitif, sebanyak 46,7% peserta berada pada kategori kurang, 50,0% pada kategori cukup, dan 3,3% pada kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta belum sepenuhnya memahami konsep dasar perawatan luka terbuka, seperti identifikasi jenis luka, prinsip pembersihan luka, serta teknik balut perban yang benar. Rendahnya kemampuan kognitif tersebut juga dipengaruhi oleh karakteristik responden, di mana sebagian besar peserta belum pernah mengikuti pelatihan perawatan luka (76,7%) dan belum pernah melakukan praktik perawatan luka (60,0%).

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan awal siswa mengenai keterampilan pertolongan pertama dan perawatan luka cenderung berada pada kategori rendah hingga sedang apabila tidak didukung oleh pengalaman praktik dan pelatihan yang terstruktur. Penelitian (Hayati 2025) menunjukkan bahwa sebelum diberikan pelatihan, sebagian besar responden belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai prosedur pertolongan pertama, namun mengalami peningkatan kemampuan kognitif yang signifikan setelah mengikuti pelatihan berbasis praktik. Temuan

serupa juga dilaporkan oleh (Lestari 2025), yang menegaskan bahwa kemampuan kognitif remaja dalam penanganan cedera sangat dipengaruhi oleh paparan pelatihan dan pengalaman praktik langsung, khususnya melalui metode *Drill and Practice*.

Berdasarkan teori domain kognitif Bloom (1956), pengetahuan (*knowledge*) merupakan tingkat dasar dalam ranah kognitif yang harus dikuasai sebelum individu mampu memahami (*comprehension*), menerapkan (*application*), dan mengembangkan keterampilan secara optimal. Kondisi awal kemampuan kognitif responden yang masih rendah hingga sedang menunjukkan perlunya intervensi pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menerapkan latihan yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman peserta secara bertahap (Muhammad 2024).

Metode *drill and practice* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan penguasaan prosedur karena menekankan latihan berulang hingga terbentuk pemahaman dan kebiasaan yang benar. Penelitian (Indrasari et al. 2020) menunjukkan bahwa metode drill mampu meningkatkan kemampuan perawat dalam menerapkan prosedur keperawatan secara signifikan melalui latihan yang teratur, berurutan, dan disertai evaluasi sebelum dan sesudah praktik. Latihan yang dilakukan secara berulang mendorong integrasi antara teori dan praktik, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah dalam situasi nyata. Secara teoretis, peningkatan ini selaras dengan konsep behavioristik Skinner yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila disertai dengan pengulangan dan penguatan (*reinforcement*) yang tepat (Skinner, 1953). Dalam pelatihan ini, pengulangan langkah-langkah perawatan luka, pemberian umpan balik langsung, serta koreksi terhadap kesalahan praktik berperan dalam membentuk pemahaman kognitif yang lebih kuat dan merata pada peserta, yang tercermin dari peningkatan kemampuan kognitif setelah pelatihan *Drill and Practice* diberikan.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Drill and Practice* dalam pelatihan perawatan luka terbuka mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif anggota PMR MTs Terpadu Ar-Roihan Lawang. Melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan praktik langsung dan pengulangan terstruktur, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep dan prosedur perawatan luka dibandingkan kondisi awal sebelum pelatihan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara terstruktur dengan pemberian umpan balik dapat meningkatkan pemahaman kognitif peserta dalam melakukan pertolongan pertama. Dengan demikian, metode *Drill and Practice* dapat dipertimbangkan sebagai strategi pelatihan yang efektif untuk meningkatkan kesiapan dan pengetahuan anggota PMR dalam melakukan perawatan luka terbuka secara tepat dan aman.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. H. Organization, "Preventing Injuries and Violence: An Overview," 2022.
- [2] M. of Health Republic of Indonesia, "Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 – National Health Survey Information," 2023.
- [3] I. Y. Prastyawati, I. K. Wardhani, and D. R. Y. Pramono, "Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Cedera Jaringan Lunak Pada MGMP PJOK SMA/K Kota Surabaya," *J. Pengabd. Masy. Kasih STIKES Dirgahayu Samarinda*, vol. 2, no. 2, pp. 59–62, 2021, doi: 10.52841/jpmk.v2i2.161.
- [4] E. Susanti and P. Putri, "Pelatihan Bagi Siswa Palang Merah Remaja Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Luka," *ABDIKEMAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 193–198, 2021.

- [5] N. Surya Putri, T. A. Firmanti, and A. P. Wilujeng, "Wound Healing Education In Increasing Adolescent Knowledge For Simple Wound Treatment," *J. Pengabd. Masy. Kesehat.*, vol. 8, no. 4, pp. 342–345, Dec. 2022, doi: 10.33023/jpm.v8i4.1306.
- [6] C. S. Sulistyana and A. Fauzi, "Edukasi dan Demonstrasi Rawat Luka Penanganan Cedera kepada Anak Usia Sekolah Menengah di SMA Kristen YBPK 1 Surabaya," *J. Inovasi, Pemberdaya. dan Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, p. e1224, 2023, doi: 10.36990/jipppm.v3i2.1224.
- [7] J. Ardiyanto, O. W. K. Handayani, T. J. Raharjo, and R. S. E. Pujiastuti, "The Role of Learning Repetitive Strategy in Determining Learning Performance Skill: An Insight from Health Vocational School," *Heal. Educ. Heal. Promot.*, vol. 11, no. 2, pp. 261–266, 2023, doi: 10.58209/hehp.11.2.261.
- [8] D. Atmojo, Elfi Quyumi Rahmawati, Fajar Rinawati, and Dwi Rahayu, "Pendampingan Dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Relawan Berbasis Metoda Drill and Practice," *J. Abdimas Pamenang*, vol. 1, no. 2, pp. 49–53, 2023, doi: 10.53599/jap.v1i2.154.
- [9] B. F. Skinner, *The Behavior of Organisms: A Behaviorist Analysis*. Harvard University Press, 2019. [Online]. Available: <https://www.hup.harvard.edu>
- [10] R. M. Gagné, *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. Pearson Education, 2020. [Online]. Available: <https://www.pearson.com>
- [11] N. Hayati, B. Sholehah, and Z. Munir, "Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Sebagai First," *J. Ilm. Pamenang - JIP*, vol. 7, no. 1, pp. 33–44, 2025.
- [12] P. Lestari, M. S. Rizki, and A. Putra, "Pelatihan Penanganan Cedera Ringan dengan Teknik Pembalutan dan Pembidaian Metode Drill and Practice pada Remaja di Dusun Sendang Putri Desa Nyatnyono," vol. 7, pp. 2023–2026, 2025.
- [13] Muhammad Afif Marta, Dimas Purnomo, and Gusmameli Gusmameli, "Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran," *Lencana J. Inov. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 227–246, 2024, doi: 10.55606/lencana.v3i1.4572.
- [14] Ni Made Diah Natalia Indrasari, Ni Made Nopita Wati, Ni Luh Putu Thrisna Dewi, and Made Nursari, "Intervensi Metode Drill Melalui Pre Dan Post Conference Terhadap Kemampuan Perawat Menerapkan Terapi Reminiscence," *J. Kesehat. Panrita Husada*, vol. 5, no. 2, pp. 146–161, 2020, doi: 10.37362/jkph.v5i2.341.